

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu negara. Dengan pendidikan yang lebih baik akan mengarah pada perkembangan suatu negara yang lebih baik pula. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam merubah pola pemikiran seseorang. Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan sempurna sehingga sangat diharapkan adanya pembaharuan-pembaharuan.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendidikan harus terencana dan dilakukan secara sadar baik pendidik maupun terdidik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan yang mulia sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan yang mulia dilaksanakan proses belajar.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan sempurna sehingga sangat diharapkan adanya pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar dikatakan tepat sasaran jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi dalam kelas yang secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling berkaitan menjadi suatu sistem yang utuh.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa minat belajar siswa berkorelasi positif dengan keberartian pengalaman belajar. Keberartian pengalaman belajar siswa dapat diperoleh dari pemberian kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa secara mental-intelktual dalam kondisi belajar yang menyenangkan. Hal tersebut menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar siswa yang efisien dan efektif.

Peran minat belajar sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat pada materi pelajaran tentunya akan melaksanakan pekerjaannya dengan senang dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut menggambarkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran akan mendukung hasil belajar yang dicapai.

Minat belajar memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal jika mempunyai minat belajar yang kuat dan didukung oleh lingkungan alam dan sosial, teman keluarga secara penuh, tersedia guru profesional, buku-buku pelajaran dan alat tulis yang memadai, serta menggunakan metode pengajaran yang tepat. Dengan demikian minat belajar merupakan bagian dari berbagai unsur penting yang mendukung keberhasilan. Adapun yang dimaksud minat belajar adalah kebutuhan akan isi pelajaran. Makin rendah minat belajar siswa pada pelajaran maka akan makin rendah hasil belajar yang dapat dicapai demikian sebaliknya. Dalam hal ini maka terjadilah perubahan tingkah laku yang meliputi seluruh kepribadian siswa, baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Dalam meningkatkan minat diperlukan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dengan pasangan untuk mengutarakan hasil pemikiran masing-masing secara berkelompok.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui kondisi siswa karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mengikuti mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih memperhatikan dan memiliki rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dihadapi. Untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang prestasi belajar siswa yang efisien dan efektif dalam setiap materi pelajaran maka diperlukan strategi atau penyampaian yang tepat. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menggunakan alat-alat atau sumber belajar yang diperlukan dalam mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif sedangkan guru masih banyak yang menggunakan metode yang konvensional. Selain itu kurikulum di SD kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena tingkat perkembangan anak dimulai dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak. Pada jenjang pendidikan untuk SD menitikberatkan pada pendidikan dasar termasuk pada mata pelajaran IPS, diukur dari sejauh mana penguasaan anak dalam sejarah di lingkungan terdekat.

Banyak orang yang memandang mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pelajaran yang menjenuhkan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya berhitung, membaca dan menulis. Kejenuhan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial harus diatasi sedini mungkin. Maka kewajiban bagi guru untuk menanamkan minat terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu penyebab rendahnya minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kurangnya metode dan strategi yang dipilih guru kurang tepat.

Dari hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 24 November 2014 dengan siswa kelas IV SD Negeri 1 Domas, bertukar pikiran dengan guru, diperoleh informasi bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar IPS adalah : 1) Guru lebih menekankan pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang ditetapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia; 2) Siswa dijadikan objek seperti “botol” yang dituangkan air sampai penuh. Artinya siswa “dipaksa” menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi/perenungan secara logis dan kritis; 3) Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasannya; 4) Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa sendiri.

Dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan guru, dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya minat belajar IPS kelas IV adalah guru belum memanfaatkan model pembelajaran dengan tepat. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, menurut peneliti penggunaan Strategi *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran kooperatif.

Guna meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dilakukan strategi baru dalam pembelajaran diantaranya melalui strategi *Make A Match* (mencari pasangan). Strategi *Make A Match* (mencari pasangan) paling cocok diterapkan pada mata pelajaran ilmu-ilmu social, sastra, beberapa bagian sains dan bidang studi lain yang tujuan pelajarannya lebih menekankan pada konsep daripada keterampilan.

Strategi *Make A Match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran, dimana teknik yang terkandung didalamnya bisa

memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu teknik yang terdapat didalamnya juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka di sekolah. Melalui strategi *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan Minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“Penerapan Strategi *Make A Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Domas Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Domas Wonogiridiperoleh hambatan dan masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas ketika menyampaikan pembelajaran IPS masih menggunakan metode mengajar yang konvensional.
2. Keadaan siswa ketika di kelas terlihat kurang fokus dan kurang berminat ketika pembelajaran sedang berlangsung.
3. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terdapatpembatasan masalahnya sebagai berikut, antara lain :

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Make A Match*.
2. Minat Belajar siswa kelas IV SDN 01 Domas Wonogiri.
3. Pembelajaran yang dijadikan penelitian adalah pembelajaran IPS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yang ada di SD Negeri01 Surakarta adalah

“Apakah penerapan strategi *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Domas Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu “untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Domas Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini anatara lain :

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang minatbelajar IPS dan strategi pembelajaran *Make A Match*.
- b. Memberikan kontribusi bahwa minat belajar IPS pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran *Make A Match*.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar IPS pada kelas IV SDN 1 Domas Wonogiri.
- 2) Meningkatkan penguasaan IPS dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya peristiwa proklamasi.
- 3) Melatih siswa kelas IV SDN 1 Domas Wonogiri untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan minat belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make A Match*.
- 2) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Menumbuhkan budaya meneliti di SD Negeri 1 Domas Wonogiri yang dilakukan oleh siapapun.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran IPS.
- 3) Memberikan sumbangan yang positif khususnya dalam penghilangan emage mata pelajaran IPS yang dianggap membosankan.
- 4) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.